



## **PENINGKATAN KUALITAS TERNAK BABI DENGAN STANDAR *BIOSECURITY* DI UPT PEMBIBITAN TERNAK BABI**

**Sofron Eulonggius Seran**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Sains dan Kesehatan, Universitas Timor,  
Kefamenanu  
andriabi280@gmail.com

### **ABSTRAK**

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak Instalasi Tarus terletak di Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Tengah, Kelurahan Tarus, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berdiri sejak tahun 1980, berfokus pada kegiatan pembibitan ternak babi sebagai strategi pengembangan peternakan dan penyediaan bibit berkualitas. Praktek Kerja Lapangan di peternakan ini, yang terletak di Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, bertujuan untuk memperoleh banyak ilmu tentang peningkatan kualitas ternak babi dengan standar *biosecurity* juga mempraktekkan langsung tentang bagaimana peningkatan kualitas ternak babi dengan standar *biosecurity*. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan melalui magang kerja dengan pendekatan observasi-partisipasi, memungkinkan mahasiswa untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas di Instalasi Tarus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan rutin yang dilakukan mencakup aspek pembersihan kandang, pemberian pakan dan air minum, pelaksanaan inseminasi buatan (IB) pada ternak babi, serta penanganan saat kelahiran. Abstrak ini mencerminkan kontribusi praktik lapangan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai tata kelola peternakan yang baik dan perawatan kesehatan ternak babi.

**Kata Kunci :** Ternak Babi, PKL

### **ABSTRACT**

*The Tarus Installation Technical Implementation Unit (UPT) for Animal Breeding and Animal Feed Production is located in Kupang Regency, Central Kupang District, Tarus Village, East Nusa Tenggara Province, which was established in 1980, focuses on pig breeding activities as a strategy for developing livestock and providing quality seeds. . Field work practice at this farm, which is located in Tarus Village, Central Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province, aims to gain a lot of knowledge about improving the quality of pigs with biosecurity standards and also practice directly on how to improve the quality of pigs with biosecurity standards. . Implementation of Field Work Practices is carried out through internships with a participant-observation approach, allowing students to be actively involved in various activities at the Tarus Installation in accordance with established rules. Routine activities carried out include aspects of cleaning cages, providing feed and drinking water, carrying out artificial insemination (AI) in pigs, and handling at birth. This abstract reflects the contribution of field practice to students' understanding of good livestock management and pig health care.*

**Keywords:** Pig Farming, Street Vendor



## PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan ternak yang dipelihara sebagian besar masyarakat di NTT termasuk di kabupaten kupang. Hal ini karena ternak babi merupakan salah satu usaha yang efisien sebagai sumber pendapat peternak (Matialo et al.,2020). Ternak babi sangat berperan penting pada kehidupan dan perekonomian masyarakat dimana ia memiliki nilai finansial dan tradisional. Selanjutnya babi adalah sumber akumulasi kekayaan (bertindak sebagai bank) dan bertindak sebagai cadangan khas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saat ini dan masa depan. Bertenak babi bagi masyarakat di kabupaten kupang bukanlah pekerjaan utama dari pemilik ternak babi, namun merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan utamanya.

Ternak babi berkualitas *biosecurity* merupakan kunci untuk mendapatkan daging berkualitas, salah satunya menggunakan teknik *biosecurity*. Karena menerapkan standar kesehatan yang baik sehingga hewan ternak tidak mudah terserang virus atau penyakit. Saat ini kebutuhan akan daging babi di kawasan kupang meningkat drastis terutama untk kebutuhan konsumsi, upacara ke-agaamaan maupun digunakan sebagai hewan praktik

dalam dunia kesehatan.

Dengan menggunakan ternak babi berkualitas *biosecurity* kita berusaha meningkatkan kualitas daging hewan ternaknya. Metode ini menitik bertakan pada kebersihan kandang sehingga meminimalkan patogen dari luar. Standar *biosecurity* yang diberlakukan adalah petugas(anak kandang) maupun tamu yang akan masuk kedalam kandang harus melalui protocol khusus,: mencuci tangan hingga lengan dengan sabun, memakai sepatu bot khusus yang digunakan didalam kandang, melewati penyemprotan disinfektan untuk mengurangi patogen(penyebab penyakit dan virus). Ternak babi berkualitas *biosecurity* sangat memastikan kebersihan kandang terjaga dengan memastikan sanitasi terjaga dengan baik. Pembersihan dilakukan berkala dengan sistem: pe mbersihan sampah, penyemprotan air, dan penyemprotan desinfektan.

## GAMBARAN UMUM AREA INSTALASI TARUS

Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Dan Produksi Pakan Ternak Instalasi Tarus terletak di kabupaten kupang ± 13 KM dari kota kupang dengan topografi agak datar dan derajat kemiringan 5-10% serta drainase yang sangat baik. Lokasi PKL juga ditemukan sebagai area pengembangan hijauan makana

ternak, dan memiliki 3 sumber air yang terdiri dari 1 sumber air besar yang melintasi lokasi PKL dengan rata-rata debit air 15 liter/detik dan 2 sumur. Bagian Timur Perbatasan dengan Sungai Manikin Desa Mata Air Bagian Barat Perbatasan dengan Dusun

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan dalam bentuk magang, di Unit Pelaksana Teknis (UPT)-Instalasi Tarus, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Disnak, Prov. NTT). Kegiatan magang dilaksanakan selama 40 hari (Tanggal 26 Juni s.d 4 Agustus 2023). Sasaran pelaksanaan IB adalah ternak babi milik peternak dan UPT Instalasi Tarus Disnak Prov NTT. Alat yang digunakan diantaranya Dummy, Gun, gelas penampung, botol plastik serta bahan yang digunakan tisu, kertas saring. Program magang ini diikuti oleh 5 orang mahasiswa dan dibimbing langsung oleh pendamping lapangan. Metode yang digunakan ialah metode partisipasi aktif dengan mengedepankan keterlibatan langsung peserta magang untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan (Buhani, 2018). Kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah keterampilan inseminasi buatan bagi peserta magang.

Manumuti Tengah Kelurahan Tarus Bagian Selatan Perbatasan dengan Dusun Manumuti Selatan Kelurahan Tarus Bagian Utara Perbatasan dengan Jalan Timur Raya

Km 13. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di laksanakan selama 1 bulan dapat dihitung mulai dari tanggal 26 Juli sampai dengan 3 Agustus 2023. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlokasi di Desa Tarus, kecamatan kupang tengah, kabupaten kupang, propinsi Nusa Tenggara Timur

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil PKL ditemukan semua peternakan/peternak mengatakan selalu mengganti breeder secara berkala. Dengan pergantian breeder secara berkala akan memutus siklus suatu penyakit, karena induk semang dari penyakit sudah diputus dengan menjual atau mengeluarkan induk babi dari kandang tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa penyakit hanya bisa bertahan bila berada pada induk semang definitifnya.



Gambar 1. Membersihkan Kandang

Kandang yang memiliki batas yang jelas akan melindungi peternakan itu sendiri. Sebaliknya kandang yang tidak memiliki batas yang jelas dapat

merupakan sumber hazard bagi peternakan tersebut (Pinto and Urcelay 2003).



Gambar 2. Proses Membersihkan Babi

Disamping itu, orang yang berkunjung ke kandang atau peternakan dengan berbagai tujuan dapat menjadi sumber penularan infeksi dari luar peternakan. Oleh karena itu, kontrol terhadap pengunjung menjadi komponen yang sangat penting dalam mencegah masuk dan menyebarnya penyakit ke dalam peternakan itu. Untuk mencegah hal ini Pinto dan Urcelay (2003) menekankan pentingnya pengunjung terlebih dahulu mandi sebelum masuk ke kandang. Pada peternakan babi, *biosecurity* didefinisikan sebagai upaya perlindungan terhadap kelompok ternak babi terhadap masuk dan menyebarnya agen penyakit ke dalam peternakan tersebut termasuk penyakit virus, bakteri, jamur dan parasit (Armstrong dan Clark, 1999; Barcelo dan Marco 1998), sedangkan WHO (2008) mendefinisikan *biosecurity* sebagai penerapan berbagai tindakan untuk menurunkan resiko yang disebabkan oleh karena buruknya manajemen, tanggung jawab dan perlindungan. Khususnya pada daerah dengan populasi padat ternak babi, *biosecurity* yang tepat harus diterapkan didukung dengan manajemen yang

cukup untuk mencegah masuk dan menyebarnya infeksi baik yang bersifat endemik maupun epidemik (Barcelo and Marco, 1998; Armstrong and Clark, 1999). Oleh karena itu, sebagaimana pentingnya *biosecurity* maka sebuah protokol *biosecurity* yang ketat harus dibangun guna melindungi kelompok ternak babi dari penyakit

### SIMPULAN

Hasil PKL menunjukkan pentingnya pergantian breeder secara berkala dalam peternakan babi untuk memutus siklus penyakit. Kandang dengan batas yang jelas dapat melindungi peternakan, sementara pengunjung harus menjalani kontrol ketat dan mandi sebelum masuk ke kandang untuk mencegah penularan penyakit dari luar. *Biosecurity*, seperti mandi sebelum masuk ke kandang, merupakan langkah penting dalam melindungi kelompok ternak dari penyakit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, S.F., Clark, L.K., 1999. *Biosecurity considerations for pork production units*. Swine Health Prod. 7 (5), 217–228
- Chembri, N., Holyoake, P. K., Hernandez-Jover, M., and Toribio, J.-A. L. M. L. 2010. *A Qualitative Study of the Management and Biosecurity Practices of 13 Interviewed Pig Owners Selling Via Informal Means in New South Wales, Australia*. Animal Production Science 50: 852–862.

WHO.2008. *Biosafety and biosecurity in Health Laboratories.Report of a Regional Workshop*. Pune. India, 8-11 July 2008. BCT-Report-SEA-HLM- 398.pdf (Diakses, 20 Juni 2012).